

EDUKASI CEGAH GIZI BURUK DI DESA NANGKA WILAYAH KERJA PUSKESMAS KADUGEDE

Anisa NurFitriya¹, Alfiani Rizqi², M.Ikhsan Prawira Negara³

anisanurfitriya10@gmail.com¹

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

ABSTRAK

Gizi buruk merupakan masalah serius yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berdampak negatif pada kualitas generasi mendatang. Artikel ini membahas kegiatan "Edukasi Cegah Gizi Buruk" (EDUGAZIBU) yang dilaksanakan di Desa Nangka, wilayah kerja UPTD Puskesmas Kadugede, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara pencegahan gizi buruk. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan interaktif, pemantauan pemberian ASI, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta tentang gizi seimbang, serta peningkatan asupan gizi pada balita gizi buruk. Meskipun terdapat kendala seperti partisipasi masyarakat yang kurang aktif dan keterbatasan sumber daya, dampak positif dari kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penanggulangan gizi buruk secara berkelanjutan. Upaya keberlanjutan seperti pelatihan berkala dan peningkatan kerjasama dengan pihak terkait juga disarankan untuk memastikan efektivitas program ini.

Kata Kunci: Gizi Buruk, Edukasi Gizi, Balita, Pemberian ASI, Kesehatan Masyarakat, Pencegahan Gizi Buruk.

ABSTRACT

Malnutrition, particularly undernutrition, poses a significant threat to the growth and development of children, adversely affecting the quality of future generations. This article discusses the "Edukasi Cegah Gizi Buruk" (EDUGAZIBU) initiative conducted in Nangka Village, under the jurisdiction of UPTD Puskesmas Kadugede, aimed at enhancing the knowledge of mothers with toddlers regarding the importance of balanced nutrition and strategies for preventing malnutrition. The program involved interactive education sessions and monitoring of breastfeeding practices, with the goal of raising community awareness about proper nutrition and encouraging positive behavioral changes. Results indicated a significant increase in participants' knowledge about balanced nutrition, as evidenced by pre-test and post-test evaluations. Additionally, monitoring of breastfeeding showed improved nutritional intake among malnourished toddlers. Despite challenges such as limited community participation and resource constraints, the positive impact of this initiative is expected to contribute to the ongoing efforts to combat malnutrition in the region. Recommendations for sustainability include ongoing training for health workers, enhanced collaboration with local government and NGOs, and regular monitoring and evaluation of nutrition intervention programs.

Keywords: Malnutrition, Nutrition Education, Toddlers, Breastfeeding, Public Health, Malnutrition Prevention.

PENDAHULUAN

Gizi buruk merupakan sesuatu kondisi kekurangan zat gizi yang diakibatkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dan nutrisi dalam makanan sehari-hari dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan balita. Gizi buruk adalah kondisi dimana tubuh yang tampak sangat kurus karena makanan yang dimakan setiap hari tidak dapat memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh terutama energi dan protein. Gizi buruk pada anak balita mempengaruhi kualitas generasi Indonesia di masa depan. Gizi buruk dapat dinilai dari indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) kurang dari -3 standar deviasi (<-3SD). Indeks berat badan menurut tinggi badan anak usia 0 (nol) sampai dengan 60 (enam puluh) bulan sebagaimana yang dimaksud bahwa standar ukuran pertumbuhan anak

sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan program perbaikan gizi masyarakat.

Gizi buruk dapat mengakibatkan dampak jangka pendek dan jangka panjang, jangka pendek berupa gangguan bicara. Sedangkan dampak jangka panjang berupa gangguan tumbuh kembang yang akan menyebabkan pertumbuhan anak berhenti sebelum waktunya, termasuk gangguan kognitif, kesakitan, risiko penyakit degeneratif di kemudian hari, dan lebih jauh lagi, gizi buruk dalam jangka panjang akan menyebabkan anak kurus (*wasting*), *stunting* dan kematian. Sementara itu, *stunting* pada anak akan berdampak pada gangguan metabolisme, rendahnya kekebalan tubuh, dan ukuran fisik tubuh yang tidak maksimal. Anak *stunting* diukur dari perbandingan tinggi badan menurut umur (TB/U). Balita gizi buruk memiliki 12 kali risiko kematian dibandingkan mereka yang sehat, walaupun jika balita yang mengalami gizi buruk sembuh, akan berdampak pada tumbuh kembang, terutama

Secara global prevalensi gizi buruk menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF, 2021) sebesar 45,4 juta anak di bawah lima tahun mengalami gizi buruk pada tahun 2020. Sebagian besar anak yang mengalami gizi buruk ditemukan di wilayah konflik kemiskinan, dan memiliki layanan kesehatan gizi yang sangat terbatas. Berdasarkan dengan kawasan persentase balita penderita gizi buruk paling tinggi di Asia Selatan yaitu 14,7%, Afrika Barat dan tengah yaitu 7,2%.⁽⁷⁾ Menurut WHO, prevalensi gizi buruk dapat dikatakan menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang mengawatirkan apabila memiliki prevalensi lebih dari 5%. Sementara itu prevalensi gizi buruk di Siulak Deras terdapat 4,31% yang merupakan prevalensi yang hampir mencapai batas prevalensi tersebut.

Kegiatan edukasi yang dinamakan "Edukasi Cegah Gizi Buruk" (EDUGAZIBU) dirancang untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara pencegahannya. Melalui penyuluhan dan pemantauan pemberian ASI, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi yang baik dan mendorong perubahan perilaku yang positif. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan dan masyarakat setempat, dengan tujuan untuk menurunkan angka gizi buruk di wilayah tersebut secara berkelanjutan.

Kegiatan "Edukasi Cegah Gizi Buruk" (EDUGAZIBU) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu balita, mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara pencegahan gizi buruk di Desa Nangka, wilayah kerja UPTD Puskesmas Kadugede. Gizi buruk, yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan nutrisi, dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berdampak negatif pada kualitas generasi mendatang.

Melalui penyuluhan dan pemantauan pemberian ASI, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, meningkatkan pemahaman tentang gizi yang baik, serta mendorong perubahan perilaku yang positif dalam pola makan keluarga. Dengan demikian, diharapkan angka gizi buruk di wilayah tersebut dapat menurun secara signifikan, dan kualitas kesehatan masyarakat dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Partisipasi Kegiatan

Kegiatan "Edukasi Cegah Gizi Buruk" (EDUGAZIBU) dilaksanakan di Desa Nangka, yang merupakan wilayah kerja UPTD Puskesmas Kadugede, Kabupaten Kuningan. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah ibu balita yang memiliki anak dengan status gizi buruk serta tenaga kesehatan yang ada di wilayah tersebut. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari

masyarakat setempat, termasuk ibu-ibu yang memiliki balita, serta tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Kadugede.

Bahan dan Alat

Bahan:

- Materi edukasi mengenai gizi seimbang dan pencegahan gizi buruk.
- Leaflet sebagai media promosi kesehatan yang berisi informasi penting tentang gizi.
- Alat untuk melakukan pre-test dan post-test, seperti kuesioner.
- Alat:
- Alat tulis untuk mencatat hasil pre-test dan post-test.
- Alat pemantauan ASI, seperti timbangan untuk mengukur berat badan balita.
- Media presentasi untuk penyuluhan, seperti proyektor (jika diperlukan).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Identifikasi Masalah:

Melakukan pengenalan dan inventarisasi masalah gizi buruk yang dihadapi oleh balita di Desa Nangka.

2. Penyuluhan:

Melaksanakan penyuluhan kepada ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara pencegahan gizi buruk. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif, di mana peserta dapat bertanya dan berdiskusi.

3. Pre-Test dan Post-Test:

Sebelum penyuluhan, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Setelah penyuluhan, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

4. Pemantauan Pemberian ASI:

Melakukan pemantauan pemberian ASI kepada balita gizi buruk selama tiga hari untuk memastikan bahwa balita mendapatkan asupan gizi yang cukup.

5. Evaluasi dan Monitoring:

Menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas penyuluhan. Selain itu, melakukan evaluasi terhadap pemantauan ASI untuk melihat perkembangan status gizi balita.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan EDUGAZIBU dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan pencegahan gizi buruk di Desa Nangka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksana kegiatan

Kegiatan "Edukasi Cegah Gizi Buruk" (EDUGAZIBU) dilaksanakan di Desa Nangka, wilayah kerja UPTD Puskesmas Kadugede. Kegiatan ini melibatkan ibu balita yang memiliki anak dengan status gizi buruk serta tenaga kesehatan setempat. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan:

- Identifikasi Masalah: Mengidentifikasi masalah gizi buruk di wilayah tersebut melalui pengumpulan data dan observasi.
- Penyuluhan: Melaksanakan penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara pencegahan gizi buruk. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan penggunaan media edukasi seperti leaflet.
- Pre-Test dan Post-Test: Sebelum dan setelah penyuluhan, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

- Pemantauan Pemberian ASI: Melakukan pemantauan pemberian ASI kepada balita gizi buruk selama tiga hari untuk memastikan asupan gizi yang cukup.
- Evaluasi dan Monitoring: Menganalisis hasil pre-test dan post-test serta memantau perkembangan status gizi balita.

Analisis Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai gizi seimbang dan pencegahan gizi buruk. Berikut adalah data hasil pre-test dan post-test:

Tabel 1. Hasil *Pre-test dan Post-test*

Pengetahuan	Mean
<i>Pretest</i>	0,14
<i>Posttest</i>	0,24

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.

Tabel 2. Hasil Pemantauan ASI

No	Nama Balita	Hari-1	Hari-2	Hari-3
1	An.H	40 ml	50 ml	52 ml

Selain itu, pemantauan pemberian ASI menunjukkan peningkatan asupan susu F-100 dan ASI pada balita gizi buruk selama tiga hari.

Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

1. Partisipasi Masyarakat: Beberapa ibu balita kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.
2. Keterbatasan Waktu: Waktu yang tersedia untuk penyuluhan dan pemantauan terbatas, sehingga tidak semua ibu balita dapat dijangkau.
3. Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, seperti tenaga kesehatan dan alat pemantauan, yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan.

Dampak Kegiatan

Dampak dari kegiatan EDUGAZIBU ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam penanggulangan gizi buruk di Desa Nangka. Peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang dapat mendorong mereka untuk menerapkan pola makan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Selain itu, pemantauan ASI yang dilakukan dapat memastikan bahwa balita mendapatkan asupan gizi yang cukup.

Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan ini, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pelatihan Berkelanjutan: Mengadakan pelatihan berkala bagi tenaga kesehatan mengenai teknik penyuluhan yang efektif.
2. Peningkatan Kerjasama: Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah untuk memperluas jangkauan program edukasi gizi.
3. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap program intervensi gizi untuk memastikan efektivitas dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.
4. Edukasi Berkelanjutan: Mengadakan forum diskusi atau kelompok belajar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program "EDUGAZIBU" dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam pencegahan gizi buruk pada balita.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan "Edukasi Cegah Gizi Buruk" (EDUGAZIBU) yang dilaksanakan di Desa Nangka, wilayah kerja UPTD Puskesmas Kadugede, menunjukkan bahwa gizi buruk merupakan masalah serius yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berdampak negatif pada kualitas generasi mendatang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara pencegahan gizi buruk melalui penyuluhan dan pemantauan pemberian ASI.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai gizi seimbang, yang tercermin dari perbandingan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, pemantauan pemberian ASI juga menunjukkan peningkatan asupan gizi pada balita gizi buruk. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti partisipasi masyarakat yang kurang aktif dan keterbatasan sumber daya, dampak positif dari kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penanggulangan gizi buruk di wilayah tersebut.

Untuk memastikan keberlanjutan program, disarankan untuk mengadakan pelatihan berkala bagi tenaga kesehatan, meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program EDUGAZIBU dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam pencegahan gizi buruk pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati.(2021).Cegah Stunting Dan Gizi Buruk Pada Balita Dan Edukasi Gizi Bagi Tumbuh Kembang Anak Di Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat,Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat Vol.2 No.2 : 7-12.
- Khaeriyah.F.dkk.(2020).Hubungan Pendidikan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Dan Gizi Buruk Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin,Jurnal Hubungan Pendidikan Dan Pola Homeostatis,Vol.3 No.2:173-178.
- Lestari Dwi N.(2016).Analisis Determinan Gizi Kurang Pada Balita Di Kulon Progo Yogyakarta,Jurnal Nursing Practes Vol.1 No.1.
- Lestari Puji D.(2022).Upaya Pencegahan Resiko Gizi Buruk Pada Balita,Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.22 No.1:532-536.
- Pratiwi Finandita T.(2017).Efektivitas Penggunaan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Ibu Balita Gizi Kurang Di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta,Jurnal Kesehatan Vol.10 No.1.